

BAB II

LANDASAN TEORI

UPAYA MENINGKATKAN

HASIL BELAJAR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali informasi dari skripsi atau karya ilmiah yang lain yang relevan dengan permasalahan yang sedang peneliti kerjakan. Informasi ini digunakan sebagai bahan perbandingan dalam segi metode maupun obyek penelitian.

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Strategi *Team Quiz* pada mata pelajaran SKI di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Weleri” yang disusun oleh Mashuri (3105165) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Dalam Skripsi ini dijelaskan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi “*Team Quiz*” dapat menciptakan suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi semangat belajar dan hasil belajar maksimal.¹

Skripsi yang berjudul ”Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih Melalui Kombinasi Metode *Everyone is a Teacher Here* dengan *Team Quiz* (Studi Tindakan di Kelas VII MTs NU 20 Kangkung Kendal)” yang disusun oleh Fajar Agus Supriyadi (3105106) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Dalam Skripsi ini dijelaskan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi kombinasi metode “*Everyone is a Teacher Here* “ dengan “*Team Quiz*” peserta didik dapat meningkat motivasi belajar dan hasil belajarnya.²

¹Mashuri (3105165) “*Upaya Meningkatkan Aktivitas belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Strategi Team Quiz Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Weleri*”, Skripsi,(Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009)

²Fajar Agus Supriyadi (3105106) ”*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih Melalui Kombinasi Metode Everyone is a Teacher Here dengan Team Quiz*

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada bagian ini berisikan pengertian upaya meningkatkan hasil belajar, pengertian metode *Team Quiz* dan penerapan metode tersebut dalam proses pembelajaran ketika penelitian ini dilaksanakan.

1. Pengertian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan Poerwadarminta, Upaya adalah usaha untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal atau ikhtiar.³

b. Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Ada juga yang memandang belajar hanya sebagai latihan seperti latihan membaca dan menulis.⁴ Lebih lanjut lagi Muhibbin Syah mengatakan, belajar itu bisa menyangkut pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi⁵ Menurut Poerwadarminta, belajar adalah berusaha (berlatih) supaya mendapat suatu kepandaian (ilmu dan sebagainya) dengan menghafal atau berlatih diri.⁶

(*Studi Tindakan di Kelas VII MTs NU 20 Kangkung Kendal*)", Skripsi,(Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010)

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hlm. 1132.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2008), hlm 89

⁵Ibid., hlm. 90-91

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *loc. cit.*, hlm. 22

Menurut Oemar Hamalik, bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu dapat menyangkut berbagai aspek antara lain:

- 1) pengetahuan
- 2) pengertian
- 3) kebiasaan
- 4) ketrampilan
- 5) apresiasi
- 6) emosional
- 7) hubungan sosial
- 8) jasmani
- 9) budi pekerti
- 10) sikap⁷

Perubahan tingkah laku dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan sifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁸

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), cet ke-4, hlm 30.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 15-16

Belajar juga mengandung unsur-unsur sebagai berikut;

- 1) Suatu aktivitas atau usaha yang disengaja
- 2) Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi bisa juga hanya berupa penyempurnaan terhadap suatu yang pernah dipelajari.
- 3) Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan ketrampilan jasmani, isi ingatan, kemampuan berfikir, sikap terhadap nilai-nilai serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik)
- 4) Perubahan tersebut bersifat konstan.⁹

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu mengalami. Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, ketrampilan dan sikap.¹⁰

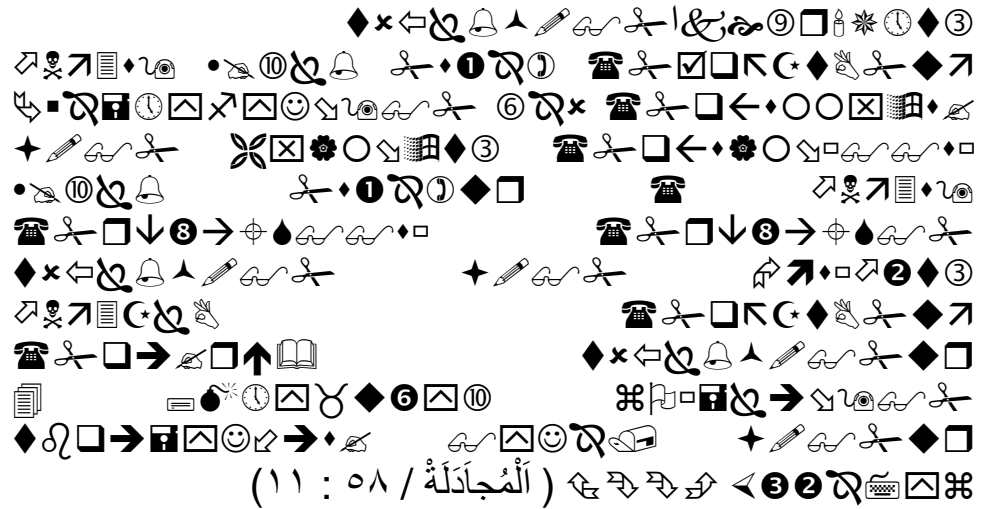
Sardiman mengatakan, bahwa belajar adalah berubah. “Berubah” dalam hal ini berarti usaha seseorang untuk merubah tingkah laku. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor.¹¹

⁹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), hlm. 34

¹⁰Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Cet. 6, (Jakarta: Gaung Persada Press), hlm. 6

¹¹Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 21

Belajar dalam prespektif Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajatnya akan meningkat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Mujadalah ayat 11:¹²



“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al- Mujadalah/58: 11).

Menurut ayat di atas, Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan orang yang diberi ilmu pengetahuan. Seseorang, bisa mendapatkan ilmu pengetahuan hanya dengan proses belajar.

2. Prinsip-prinsip Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang telah

¹²Software Quran in Word

diberikan oleh guru.¹³ Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah apabila seseorang yang telah belajar itu mengalami perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁴

Hal-hal yang perlu diketahui adalah penguasaan pelajaran, ketrampilan belajar dan bekerja.¹⁵ Sedangkan menurut Syaiful Bahri hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dicapai oleh individu dari proses belajar. Berbeda lagi menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁶ Disebutkan pula bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai kriteria keberhasilan belajar pada diri seseorang yang belajar.¹⁷

Hasil belajar menurut Agus Supriyono pada hakekatnya adalah merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.¹⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan, bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar. Kemampuan ini dapat terdiri dari bermacam-macam bentuk, seperti ketrampilan, pengetahuan dan sikap. Bisa juga berbentuk

¹³Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 895

¹⁴Oemar Hamalik, *loc. cit.*, hlm. 103

¹⁵Ibid.

¹⁶Nana Sudjana, *loc. cit.*, hlm. 22

¹⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, Cet. 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16

¹⁸Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5

informasi verbal, ketrampilan intelektual, sikap dan ketrampilan psikomotoris.¹⁹ Dengan demikian, hasil belajar yang harus dicapai siswa, hendaknya menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom, yang membagi hasil belajar kepada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.

Sri Esti Wuryani dalam bukunya mengutip bahwa Taksonomi Bloom adalah suatu sistem klasifikasi yang mengkategorikan tujuan belajar dari yang sederhana ke kompleks. Taksonomi ini mementingkan tinjauannya terhadap aspek-aspek yang ada dalam hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa.²⁰ Ketiga ranah tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) Ranah kognitif (*Cognitive domain*) terbagi menjadi :
 - a) Pengetahuan (*Knowledge*) adalah ranah pengetahuan yang meliputi ingatan yang pernah dipelajari meliputi metode, kaidah, prinsip dan fakta.
 - b) Pemahaman (*Comprehension*) meliputi kemampuan untuk menangkap arti, yang dapat diketahui dengan kemampuan siswa dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan.
 - c) Penerapan (*Application*), kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan ini dapat meliputi hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip dan teori.
 - d) Analisis (*Analysis*), meliputi kemampuan untuk memilah bahan ke dalam bagian-bagian atau menyelesaikan sesuatu yang kompleks ke bagian yang lebih sederhana. Contohnya mengidentifikasi bagian-bagian, menganalisa hubungan antar bagian-bagian dan membedakan antara fakta dan kesimpulan.
 - e) Sintetis (*Syntesis*), meletakkan bagian-bagian yang dihubungkan sehingga tercipta hal-hal yang baru.

¹⁹Nana Sudjana, *loc. cit.*

²⁰Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), cetakan ke-3, hlm. 211

f) Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan memberikan penilaian terhadap sesuatu

2) Ranah Afektif

a. Penerimaan (*Receiving*), kesediaan siswa untuk memperhatikan tetapi masih berbentuk pasif

b. Partisipasi (*Responding*), siswa aktif dalam kegiatan

c. Penilaian/penentuan sikap (*Valuing*), kemampuan menilai sesuatu, dan membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut.

d. Organisasi (*Organizing*), kemampuan untuk membawa atau mempersatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antara nilai-nilai dan dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

e. Pembentukan Pola Hidup (*Characterization by value or value complex*), yaitu kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga dapat menjadi pegangan hidup.

3) Ranah Psikomotor

a. Persepsi (*Perceptio*), dapat dilihat dari kemampuan untuk membedakan dua stimuli berdasarkan ciri-ciri masing-masing.

b. Kesiapan (*Set*), kesiapan mental dan jasmani untuk melakukan suatu gerakan.

c. Gerakan terbimbing (*Guided respons*), melakukan gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.

d. Gerakan yang terbiasa (*Mechanical respons*), kemampuan melakukan gerakan dengan lancar tanpa memperhatikan contoh yang diberikan.

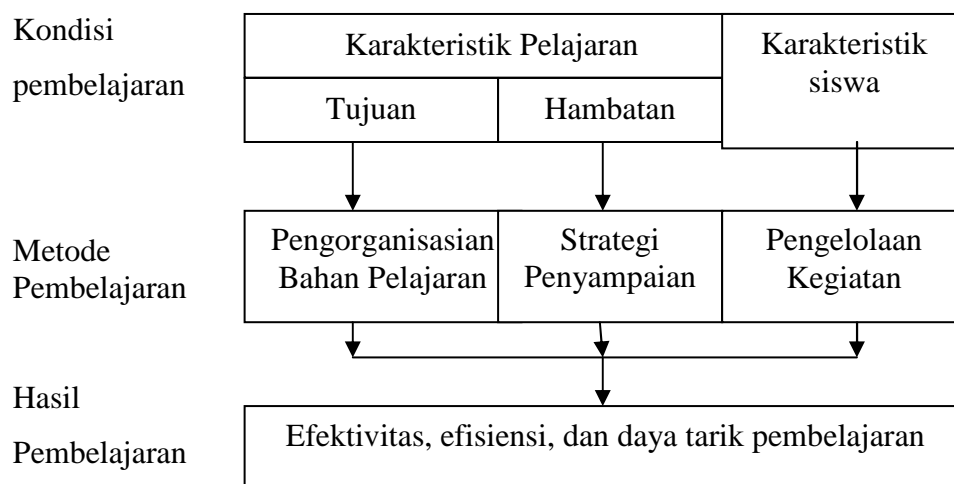
e. Gerakan yang kompleks (*Complex respons*), kemampuan melakukan beberapa gerakan dengan lancar, tepat dan efisien.

f. Penyesuaian pola gerakan (*Adjustment*), kemampuan penyesuaian gerakan dengan kondisi setempat.

- g. Kreativitas (*Creativity*), kemampuan melahirkan gerakan-gerakan baru.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa suatu proses pembelajaran hendaknya didesain sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin. Tujuan pembelajaran harus meliputi ketiga ranah di atas, di samping penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang digunakan akan menentukan hasil pembelajaran pada peserta didik.

Yusuf Hadi Miarso dalam bukunya *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sains dan art yang harus memperhatikan tiga variabel, yaitu variabel kondisi, metode dan hasil. Penggunaan metode yang tepat dapat mengatasi masalah belajar peserta didik dan menjamin keberhasilan belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam kerangka teori pembelajaran sebagai berikut:



Gambar. Kerangka Teori Pembelajaran²¹

Dari gambar di atas, terlihat bahwa metode pembelajaran sangatlah menentukan hasil suatu pembelajaran. Apabila metode yang dipakai

²¹ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), cetakan ke-2, hlm. 529

menarik, maka peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran akan merasa senang, dan diharapkan hasil belajar peserta didik pun akan meningkat. Hal ini sejalan dengan perkataan Syukri Zarkasyi, Pengasuh Pondok Pesantren Modern Gontor, yang pernah mengatakan:

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ ، وَلَكِنَّ الْمُدْرِسَ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ ، وَرُوحُ
الْمُدْرِسِ أَهَمُّ مِنَ الْمُدْرِسِ نَفْسِهِ .

(Metode itu lebih penting dari pada materi, akan tetapi guru lebih penting dari metode, dan jiwa guru lebih penting dari guru itu sendiri)²². Dijelaskan oleh beliau bahwa metode itu lebih penting dari materi, di samping faktor penentu lainnya adalah peran guru itu sendiri.

Metode pembelajaran yang terpilih sebagai metode mengajar yang menyenangkan ini lebih dikenal sebagai metode pembelajaran aktif (*Active Learning*). Metode ini dirasakan lebih menyenangkan dan efektif bagi anak karena lebih aplikatif atau lebih sesuai dengan penerapan adalah metode “learning by doing”. Metode belajar melalui diskusi, bermain peran, bahkan permainan dirasakan lebih menyenangkan karena dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak, sehingga anak tidak merasa tertekan. Kegiatan belajar semacam ini perlu diimbangi dengan fasilitas yang memadai, seperti guru yang kreatif, perpustakaan, dan lain sebagainya.²³

Yaitu metode alternatif bagi guru untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar dan keaktifan siswa. Dalam metode ini, peserta didik dituntut untuk aktif secara mental dan fisik. Peserta didik juga mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan begitu peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat

²² Mujtahid, Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, <http://blog.uin-malang.ac.id/mujtahid/2011/02/27/studi-tentang-pengembangan-profesi-guru/>

²³ <http://metodependidikan.blogspot.com/2009/10/hak-anak-di-sekolah-dasar.html>, diakses 20 Februari 2011.

dimaksimalkan.²⁴ Salah satu metode *Active Learning* ini adalah Metode *Team Quiz*.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dibuat (dijadikan), yang diperoleh dari usaha tahapan perubahan tingkah laku yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi edukatif dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan perubahan dalam belajar.

Hasil belajar akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari sekian faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Ngalim Purwanto dapat dibedakan dua macam, yaitu²⁵:

- a. Faktor individual yaitu faktor yang ada dalam organisme itu sendiri. Yang termasuk faktor individual antara lain; kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan kepribadian.
- b. Faktor sosial, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor sosial ini antara lain; faktor keadaan keluarga, guru yang mengajar, alat-alat yang digunakan, kesempatan dan lain-lain.

Tujuan belajar menurut I Wayan Santyasa ada tiga yaitu:²⁶

- a. *Proses, Nilai* tersebut didasari oleh asumsi, bahwa dalam belajar, sesungguhnya siswa berkembang secara alamiah, dan yang terpenting adalah proses yang dilakukan

²⁴Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika, 2004), hlm. xvii

²⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 102

²⁶ I Wayan Santyasa, , ²⁶<http://model-modelpembelajaran.blogspot.com/2009/10/>, diakses 20 Februari 2011.

- b. *Transfer belajar*, pembelajaran yang fokus pada proses pembelajaran, dalam artian, “peserta didik yang belajar dapat *menggunakan hasil belajar* dibandingkan hanya dapat *mengingat* apa yang dipelajari”.
- c. *Bagaimana belajar*, tujuan pembelajaran tersebut adalah bagaimana belajar (*how to learn*) memiliki *nilai* yang lebih penting dibandingkan dengan apa yang dipelajari (*what to learn*). Alternatif pencapaian *learning how to learn*, adalah dengan memberdayakan keterampilan berpikir siswa. Dalam hal ini, diperlukan fasilitas belajar untuk keterampilan berpikir. Belajar berbasis keterampilan berpikir merupakan dasar untuk mencapai tujuan belajar bagaimana belajar.

Oleh karena itu semakin jelaslah bahwa penggunaan metode pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran itu sendiri. Seperti kata Ibrahim dalam tafsir tarbawinya, bahwa metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Apabila proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka akan sulit untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁷

4. Pengertian Metode Team Quiz

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari kata “*method*” yang berarti cara.²⁸ Menurut Ismail SM, metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, atau dengan kata lain metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.²⁹

²⁷Ibrahim, <http://id.wordpress.com/tag/tafsir-tarbawi>. diakses 20 Februari 2011.

²⁸W.J.S. Poerwadarminta, *loc. cit.*, hlm. 649

²⁹Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 8

b. Metode *Team Quiz*

Metode team Quiz, adalah metode untuk mengaktifkan siswa secara berkelompok. Penerapan metode ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang dipelajari siswa dengan cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.³⁰ Metode ini menurut Hisyam zaini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana menyenangkan.³¹

c. Langkah-langkah Metode *Team Quiz*

- 1) Guru memilih topik yang akan dipresentasikan dan dibagi dalam tiga bagian.
- 2) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok.
- 3) Guru menjelaskan bentuk sesinya dan mulai presentasi. Guru membatasi presentasinya sampai 10 menit atau kurang.
- 4) Guru meminta tim A menyiapkan quiz yang berjawaban singkat. Quiz ini tidak memakan waktu 5 menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau lagi catatan mereka.
- 5) Tim A menguji anggota tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- 6) Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan mengulangi proses yang sama.
- 7) Ketika quiz selesai, guru melanjutkan pada bagian kedua pelajaran dan menunjuk tim B sebagai pemimpin quiz.
- 8) Setelah tim B menyelesaikan tugasnya, guru melanjutkan pada bagian ketiga dan menentukan tim C sebagai pemimpin quiz.³²

³⁰Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Rasail Media Grup, 2008), hlm. 87

³¹Hisyam Zaini, *loc. cit.*, hlm.57

³² Ismail SM, *op. cit.* hlm. 86-87

d. Kelebihan Metode *Team Quiz*

1. Metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran
2. Dengan metode ini peserta dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan sesama peserta didik.
3. Metode ini dapat membuat peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa menggantungkan kepada guru.

e. Kekurangan Metode *Team Quiz*

1. Membutuhkan waktu yang lama untuk menerapkan metode ini.
2. Dalam pembuatan soal, anak-anak tingkat MI belum begitu mahir dalam membuat kalimat pertanyaan.

5. Penerapan Metode *Team Quiz* pada Materi Mengenal Peristiwa *Fathu Makkah*

Mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang hasil belajarnya sering berada di bawah KKM, sehingga diharapkan dengan penerapan metode *Team Quiz* ini hasil belajar siswa dapat melampaui nilai KKM. Metode *Team Quiz* dalam proses pembelajaran digunakan untuk memudahkan siswa berkomunikasi dengan teman satu kelompok, dan antar kelompok. Metode ini juga dapat membantu peserta didik untuk belajar mandiri dengan melakukan pencarian pada materi yang akan dijadikan sebagai bahan membuat pertanyaan yang akan diajukan kepada kelompok lain.

Apabila siswa dapat aktif belajar hasil belajar siswa akan naik. Dengan naiknya hasil belajar peserta didik, maka pencapaian nilai peserta didik di atas nilai KKM dapat terpenuhi. Dengan demikian ketuntasan belajar dapat tercapai secara maksimal.

a. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Untuk menerapkan metode *team quiz* pada materi "*Fathu Makkah*" terlebih dahulu harus dilihat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang

akan dicapai. *Fathu Makkah* adalah materi pelajaran SKI kelas V semester II dengan Standar Kompetensi "Mengetahui Peristiwa *Fathu Makkah*". Kompetensi Dasar materi ini adalah:

- a. Mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya *Fathu Makkah*
- b. Menceritakan kronologi peristiwa *Fathu Makkah*
- c. Mengambil Ibrah dari peristiwa *Fathu Makkah*

Kompetensi dasar a dan b inilah yang diambil penulis untuk penelitian pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

b. Materi SKI Pokok Bahasan Mengetahui Peristiwa *Fathu Makkah*.

1) Sebab-sebab terjadinya *Fathu Makkah*

a) Perjanjian Hudaibiyah

Pada bulan Zulkaidah tahun 6 H. bertepatan tanggal 6 Maret 628 M., berangkatlah Rosulullah dan kaum muslimin menuju Makkah. Jumlah jemaah yang ikut serta tidak kurang dari 1.400 orang termasuk isteri beliau yang bernama Ummu Salamah. Sedangkan untuk mengurus umat di Madinah beliau serahkan kepada Ummi Maktum. Untuk menjelaskan maksud kedatangan kaum muslimin ke Makkah, Rosul mengutus Utsman bin Affan untuk menemui pemuka Quraisy, Abu Sofyan. Utsman menjelaskan bahwa kedatangan Rosulullah hanya untuk beribadah, akan tetapi orang Quraisy tidak percaya, bahkan mereka menghalangi kaum muslimin untuk masuk ke kota Makkah.

Sementara itu telah tersebar dikalangan kaum muslimin, bahwa Utsman telah dibunuh. Kaum muslimin lalu bersumpah setia kepada Nabi di bawah pohon, untuk membela Nabi sampai titik darah penghabisan, sampai mereka mati syahid atau memperoleh kemenangan. Sumpah setia itu disebut dengan *Baitur Ridwan*.

Mendengar sumpah setia itu, kaum Quraisy sangat ketakutan. Mereka melepaskan Utsman dan mengutus Suhail bin Amr untuk menemui Rosulullah di Hudaibiyah untuk mengadakan perdamaian. Maka

disepakatilah perjanjian damai antara Rosulullah dan pihak Quraisy. Perjanjian itu dinamakan Perjanjian Hudaibiyah.

b) Isi Perjanjian Hudaibiyah

Perjanjian Hudaibiyah diadakan di desa Hudaibiyah. Isinya antara lain:

- (1) Kaum muslimin tidak boleh mengunjungi Ka'bah tahun ini (628 M) tetapi ditangguhkan hingga tahun depan (629 M)
- (2) Lama kunjungan dibatasi hanya tiga hari saja.
- (3) Kaum muslimin wajib mengembalikan orang-orang Makkah yang melarikan diri ke Madinah, sebaliknya jika ada kaum muslimin yang ke kaum Quraisy, tidak boleh dikembalikan ke pihak muslimin
- (4) Diberlakukan gencatan senjata selama 10 tahun.
- (5) Semua kabilah Arab bebasbergabung dengan kaum muslimin atau pihak Quraisy.

Perjanjian itu ditulis oleh Ali bin Abi Tholib. Sepintas, perjanjian itu seperti merugikan pihak Islam, tetapi sebenarnya umat Islam diuntungkan karena Rosulullah mempunyai kesempatan menata masyarakat Islam dan berdakwah kepada kabilah-kabilah lainnya. Sehingga banyak kabilah yang menyatakan masuk Islam. Rasul sempat mengirimkan surat kepada raja Gassan. Tetapi raja Gassan membunuh utusan rasulullah itu. Nabi kemudian mengirimkan 3000 pasukan dan terjadi pertempuran di suatu tempat yang bernama Mut'ah. Sehingga perang tersebut dinamakan perang Mut'ah. Karena pasukan Gassan mendapat bantuan dari Romawi, pasukan muslim ditarik atas perintah Khalid bin Walid sebagai komandan pasukan muslimin.

c) Sebab Terjadinya Fathu Makkah

Sebab terjadinya Fathu Makkah (penaklukan Kota Makkah) disebabkan adanya penghianatan oleh kaum Quraisy atas perjanjian

Hudaibiyah. Yaitu penyerangan Bani Bakar (sekutu Quraiys) atas Bani Khuza'ah (sekutu kaum muslimin). Akibat penyerangan oleh Bani Bakar tersebut, banyak orang-orang dari Bani Khuza'ah terluka dan meninggal dunia. Bahkan Bani Khuza'ah dikepung selama beberapa hari.

Karena penyerangan tersebut Amru bin Salim al Khuza'i dari Bani Khuza'ah melaporkan kepada Rosulullah di Madinah. Nabi kemudian menyiapkan pasukan sebanyak 10.000 orang untuk membantu Bani Khuza'ah.

Mendengar hal itu Abu Sofyan, pemuka Quraiys menghadap Rosulullah untuk memohon maaf. Tetapi keinginan Abu Sofyan itu ditolak oleh Rosulullah.

2) Menceritakan kronologi peristiwa *Fathu Makkah*

Pada materi ini dijelaskan bahwa *Fathu Makkah* ini terjadi pada Bulan Romadlon tahun 8 H. Rosulullah beserta 10.000 pasukannya menuju Kota *Makkah* dengan tujuan untuk mengamankan kota *Makkah* dari kekuasaan kaum kafir Quraiys. Sebelum memasuki kota *Makkah* Rosulullah memerintahkan pasukannya untuk berkemah di *Murrul Dahram*. Di tempat itulah Abu Sofyan, pemuka *Quraiys* menemui Rosul untuk mengajukan perdamaian, tetapi ditolak oleh Rosulullah. Abu Sofyan pada saat itu masuk Islam dan kemudian dilepaskan oleh Rosul kembali ke *Makkah* dengan membawa maklumat untuk penduduk *Makkah*.

Setelah itu, Rosulullah membagi pasukannya menjadi 4 kelompok di bawah pimpinan Zubair bin Awwam, Khalid bin Walid, Sa'ad bin Ubadah, dan Ubaidah bin Jarrah. Keempat pasukan Muslim itu memasuki kota *Makkah* dari arah yang berlainan, dengan mengingat pesan dari Rosulullah untuk menghindari pertumpahan darah.

Kemudian pasukan muslim yang memasuki Kota *Makkah*. Pasukan muslim memasuki kota *Makkah* dengan diiringi gemuruh suara tasbih, tahmid dan takbir. Semua pasukan Islam masuk ke Kota *Makkah* dengan selamat, kecuali pasukan Khalid bin Walid yang mendapatkan perlawanan

dari pasukan *Quraisy* di bawah pimpinan Sofwan dan Suhail. Dua orang dari pihak muslim gugur, dan 28 dari pihak kafir *Quraisy* tewas.

Setelah memasuki Kota *Makkah* Rosululloh menugaskan Abu Sofyan untuk membacakan Maklumatnya; Orang yang masuk ke rumah Abu Sofyan, ke Masjidil Haram, dan yang menutup rumahnya berarti aman. Nabi menerima mereka yang masuk Islam dan menghapuskan kesalahan mereka yang telah lalu.

Setelah itu, Nabi melakukan Tawaf dan kemudian memerintahkan kepada para sahabat untuk menghancurkan berhala di sekeliling Ka'bah yang berjumlah 360 buah. Nabi sendiri ikut menghancurkannya sambil membaca surat al-Isra ayat 81³³

(أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الْيَتِيمِ الَّذِي أَنزَلْنَا عَلَيْهِ الْقُرْآنَ وَيُعَلِّمُهُ الْقُرْآنَ فِى الْمَدِينَةِ وَكَانَ تِلْكَ الْقُرْآنَ الَّذِى نُنزِلُكَ بِهِ تَحْفَافًا)

Dan Katakanlah: "Yang benar Telah datang dan yang batil Telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.(Q.S. al-Isra/17: 81)

Keesokan harinya, Nabi memerintahkan Bilal untuk mengumandangkan azan subuh di atas Ka'bah.dan mereka berbondong-bondong mengagungkan nama Tuhannya. Peristiwa ini diabadikan dalam Al-Qur'an surat An-Nashr ayat 1-3.³⁴

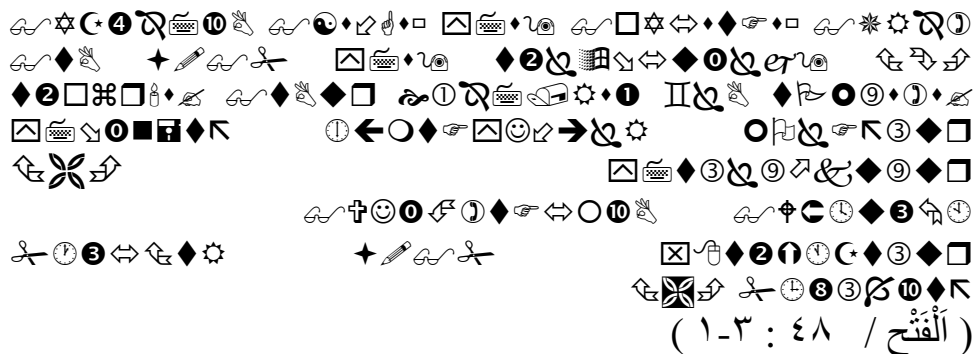
(إِذَا مَدَّتْ لِي الْيَدُ فَإِنِّي مَدَّيْتُ إِلَيْهَا وَإِذَا نَادَى لِي نَادٍ فَإِنِّي نَادَيْتُ بِهِ فَتُخَبِّرُنَا بِالْأَنبَاءِ وَتُخَوِّدُنَا بِأَمْرِ الْوَعْدِ الْمَعْرُوفِ)

“1. Apabila Telah datang pertolongan Allah dan kemenangan.2. Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong,3. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya dia adalah Maha Penerima taubat.” (Q.S. an-Nashr/110: 1-3)

³³ Software Quran in Word

³⁴Ibid.

Dan surat dan surat al –Fath ayat 1 -3.³⁵



“1.Sesungguhnya kami Telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata 2. Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang Telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus.3. Dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang Kuat (banyak).”
(Q.S. al-Fath/48: 1-3)

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran).³⁶

Berdasarkan teori di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Team Quiz* dalam pembelajaran SKI dengan Pokok Materi Mengenal Peristiwa *Fathu Makkah* adalah langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *Team Quiz* dalam pembelajaran SKI dengan Pokok Materi Mengenal Peristiwa *Fathu Makkah* pada peserta didik kelas V MI Wringinputih Borobudur, lebih baik sebelum diterapkan metode tersebut.

³⁵Ibid.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 64

